

Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja

Alaika Amaly Khaira ^{1*}, Gisella Aisyah ², Hocky Nis Kharisma Dewi ³,
Rahma Aniq Aulia ⁴, April Laksana ⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

alaikaamali4@gmail.com ^{1*}, aisyahgisell@gmail.com ², hockydewi616@gmail.com ³,
rahmaaniq1@gmail.com ⁴, aprillaksana8@gmail.com ⁵

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang,
Banten 42124

Korespondensi email: alaikaamali4@gmail.com

Abstrak. *Digital media has a role in establishing two-way communication. Two-way communication itself consists of several factors, one of which is the influence of digital media on interpersonal communication, highlighting the challenges and opportunities that arise. Technological transformations, especially social media, have changed the way individuals interact, creating global connectivity but also reducing emotional engagement and depth of relationships. This research found that although digital media facilitates greater interaction, there are risks to the quality of communication and social skills. Therefore, it is important to manage the use of digital media in order to maintain the quality of effective interpersonal communication. This study focuses on the realm of interpersonal communication, specifically examining the effects of social media on the interpersonal communication of adolescents. The objective is to assess how social media impacts these interactions. The methodology employed is qualitative, with data gathered through literature review and comprehensive interviews with a select group of teenagers. The analysis of qualitative data is an interactive process that begins at the early stages of research and continues until results are obtained. Findings indicate that social media usage does influence the interpersonal communication of teenagers, potentially leading to a decrease in direct interactions and a possible desensitization to real-world situations. It is imperative, therefore, that teenagers are provided with exemplary models of communication.*

Keywords: *Media, Digital, Communication, Interpersonal*

Abstrak. Media digital memiliki peran dalam pembentukan komunikasi dua arah. komunikasi dua arah sendiri terdiri dari beberapa faktor, salah satunya ialah pengaruh media digital terhadap komunikasi interpersonal, menyoroti tantangan dan peluang yang muncul. Transformasi teknologi, terutama media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi, menciptakan konektivitas global namun juga mengurangi keterlibatan emosional dan kedalaman hubungan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun media digital memfasilitasi interaksi yang lebih luas, ada risiko terhadap kualitas komunikasi dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan media digital agar tetap mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal yang efektif. Penelitian ini bertujuan guna mengkaji dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal remaja. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka serta wawancara mendalam, penelitian ini berusaha memahami bagaimana media sosial mempengaruhi interaksi antar pribadi di kalangan remaja. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial terhadap kemampuan remaja untuk berkomunikasi secara interpersonal, yang seringkali mengarah pada penurunan interaksi langsung dengan orang lain dan kemungkinan penurunan kepekaan terhadap situasi sekitar. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menjadi contoh positif dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Keywords: Media, Digital, Komunikasi, Interpersonal

1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan terpenting dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk membangun hubungan, menyelesaikan konflik, dan mengkomunikasikan ide secara efektif.

Perkembangan komunikasi digital telah melahirkan media baru dalam bentuk internet, menghapus batasan geografis dan membawa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. (Sari, 2022). Kemunculan dunia maya telah mengubah kebiasaan sejumlah besar orang, terutama dalam mengintegrasikan penggunaan internet ke dalam kehidupan sehari-hari. (Afitrahim, 2012). Kejahatan siber telah menjadi ancaman global yang merugikan, dengan kasus-kasus yang berdampak negatif tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Peningkatan penggunaan e-mail, e-banking, dan e-commerce telah menyebabkan berbagai kejahatan siber, menyoroti pentingnya keamanan siber yang lebih kuat untuk melindungi pengguna. (Habibi & Liviani, 2020). Pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 sebagai amandemen dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) agar dapat mengatasi, mengurangi dan menghentikan pelaku kejahatan di dunia maya (Prahassacitta, 2020).

Media sosial mengubah cara penyampaian informasi ke masyarakat dan seluruh dunia (Mayfiel, 2009). Van Dijk mengatakan (Nasrullah, 2015) media sosial adalah platform online yang fokus pada penggunaan dengan memberikan fasilitas braktivitas dan kolaborasi. Maka dari itu, media sosial dapat dikatakan sebagai perantasa online yang menguatkan antara pengguna satu dengan yang lainnya hingga terjalin sebuah ikatan. Sedangkan Meike dan Young mengartikan media sosial sebagai gabungan antara komunikasi personal dengan personal yang lain (to be share one-to-one) dan komunikasi antara publik dengan individu lainnya (Nasrullah, 2015). Boyd mengartikan media sosial merupakan sekumpulan perangkat yang memungkinkan seseorang atau kelompok berkomunikasi atau berkumpul hingga saling berkolaborasi (Nasrullah, 2015). Sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas untuk berbagai ukuran. Baik dua arah, hanya sebatas berkenalan, berkolaborasi atau bahkan saling terhubung. Karena Sosial media diawali oleh tiga kata, connecting, sharing, dan collaborating (Putoandi, 2011).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi khususnya media sosial telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan TikTok telah menjadi platform penting untuk berbagi informasi, membangun jejaring sosial, dan mengekspresikan diri. Media sosial telah menjadi elemen terpenting dalam rutinitas harian. Remaja kerap memanfaatkannya untuk berinteraksi dengan teman dan kekasih, mencari informasi, serta mengekspresikan diri. Hanya saja, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga, yang bisa mengacaukan dinamika keluarga dan berpengaruh pada perkembangan sosial serta emosional remaja. Ironisnya,

media sosial sering kali membuat remaja merasa lebih dekat dengan mereka yang jauh, namun menjauh dari mereka yang dekat.

Pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada remaja merupakan topik yang semakin relevan dalam konteks perkembangan informasi teknologi kini. Media sosial telah menjadi platform utama bagi remaja untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Penelitian memperlihatkan bahwasannya pemakaian media sosial dapat berpengaruh pada keterampilan komunikasi interpersonal remaja, baik secara positif maupun negatif. Salah satu aspek penting dari komunikasi interpersonal adalah pengungkapan diri. Devi dan Siswati Devi & Siswati (2020) menjelaskan bahwa pengungkapan diri melalui media sosial, seperti WhatsApp, memungkinkan remaja untuk berbagi informasi pribadi, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan interpersonal. Darmawan dkk. (2019) menekankan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh keterbukaan remaja dalam berinteraksi, yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kecerdasan emosional dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sosial mereka. Di sisi lain, Rokhim Rokhim (2023) menunjukkan bahwa meskipun remaja menikmati interaksi melalui media sosial, hal ini dapat mengurangi frekuensi interaksi tatap muka, yang penting untuk pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih konvensional.

Meskipun media sosial memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam berkomunikasi, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengganggu keterampilan komunikasi antarpribadi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang didominasi media sosial cenderung bersifat dangkal, sehingga dapat memengaruhi kemampuan kita dalam memahami sinyal nonverbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang ditampilkan. Selain itu, komunikasi berbasis teks tidak memiliki konteks emosional, yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, media sosial pun memberi peluang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Misalnya, individu dapat berlatih mengkomunikasikan pesan dengan jelas dan efektif, belajar tentang budaya dan perspektif yang berbeda, dan memperluas jaringan sosial mereka. Akibatnya, terdapat beberapa pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal, yang menarik untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa ketergantungan pada media sosial dapat menghambat kemampuan remaja untuk berkomunikasi secara langsung, yang berpotensi mengurangi kualitas hubungan interpersonal mereka. Lebih lanjut Salim Salim (2023) menyoroti bahwa penggunaan aplikasi seperti TikTok dapat mengurangi keterampilan

komunikasi tatap muka di kalangan remaja. Ketergantungan pada media sosial untuk berinteraksi dapat mengakibatkan kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi secara langsung, yang penting untuk membangun hubungan yang sehat. Hal ini sejalan dengan temuan Kusumo dan Jatmika (Kusumo & Jatmika, 2020), yang menunjukkan bahwa adiksi internet dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal remaja, mengingat bahwa komunikasi yang efektif memerlukan keterampilan yang sering kali diasah melalui interaksi langsung. Namun penting untuk dicatat bahwa media sosial juga dapat berfungsi sebagai alat yang positif dalam membangun hubungan interpersonal. Alawiyah dkk. (2023) memperlihatkan bahwasannya media sosial dapat digunakan sebagai media edukasi yang meningkatkan motivasi dan niat positif di kalangan remaja. Meskipun demikian, meskipun ada tantangan yang dihadapi, media sosial juga menawarkan peluang untuk memperkuat hubungan interpersonal jika digunakan dengan bijak. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada remaja adalah fenomena yang kompleks. Meskipun media sosial dapat memperkuat pengungkapan diri dan memberikan platform untuk interaksi, ketergantungan yang berlebihan dapat mengurangi keterampilan komunikasi tatap muka yang esensial. Maka, penting bagi remaja untuk mengembangkan keseimbangan dalam penggunaan media sosial dan interaksi langsung untuk membangun keterampilan komunikasi yang sehat dan efektif.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memperoleh pemahaman secara komprehensif tentang dampak penggunaan media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. Kajian ini penting tidak hanya untuk memahami dampaknya secara teoritis, namun juga untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara bermakna untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Langkah berikutnya guna diperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian ini yakni melalui penentuan metode yang akan dipergunakan untuk meneliti, penggunaan metode yang cocok yakni metode kualitatif. Metode ini membuat peneliti guna mendapati pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terkait interaksi di media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Seorang remaja wanita berusia 19 tahun menjadi informan utama.

Dia sering mempergunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Terkadang, dia merasa kesulitan berkomunikasi langsung dengan orang lain karena terlalu terlibat dengan media sosial. Notifikasi sering menggangukannya saat berbicara dengan orang lain, dan dia merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial karena merasa lebih bebas dan tidak khawatir membuat kesalahan berbahasa. Solusi yang dia temukan yakni dengan mengatur waktu penggunaan media sosialnya. Dia berusaha untuk tidak menggunakan media sosial terlalu sering saat berinteraksi dan lebih fokus pada komunikasi langsung, serta memeriksa notifikasi hanya ketika tidak sedang berkomunikasi secara interpersonal.

- b. Seorang remaja laki-laki berusia 21 tahun menjadi informan kedua.

Dia kerap memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Ia berpendapat bahwa media sosial memiliki dampak terhadap komunikasi interpersonal; kita cenderung lebih fokus pada gadget dan media sosial, yang mengakibatkan berkurangnya interaksi dengan keluarga. Terkadang, ia merasa terganggu, khususnya ketika asyik dengan media sosial dan mengabaikan percakapan yang berlangsung di sekitarnya. Ini dapat membuat seseorang menjadi kurang sensitif terhadap situasi keluarga dan mengurangi kemampuan berkomunikasi dengan efektif. Dia berpendapat bahwa kita harus belajar mengatur waktu penggunaan media sosial dan memprioritaskan interaksi dengan keluarga. Kita juga perlu belajar untuk tidak terlalu bergantung pada media sosial dan menghargai interaksi langsung dengan orang-orang di sekitar kita.

- c. Seorang remaja perempuan berusia 20 tahun menjadi informan ketiga.

Dia sering menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Menurut pendapat saya, media sosial dapat memiliki dampak positif dan negatif pada komunikasi interpersonal. Secara positif, dia dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi pengalaman dengan teman-temannya atau orang-orang di sekitarnya. Media sosial juga dapat menjadi alat untuk mempererat hubungan dengan orang tua yang tinggal jauh. Namun, secara negatif, dia mungkin menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial daripada berinteraksi langsung dengan orang lain, yang dapat mengurangi kualitas komunikasi interpersonal di kalangan muda. Untuk itu, dia membatasi penggunaan media sosialnya dan menggunakannya untuk kegiatan yang bermanfaat.

Selain itu, dia dan teman-temannya menyediakan waktu untuk berinteraksi secara langsung, seperti bermain bersama atau berkomunikasi secara interpersonal.

Penggunaan media sosial oleh remaja memberikan tantangan dan peluang dalam menjalin komunikasi interpersonal. Remaja perlu menyeimbangkan waktu antara penggunaan media sosial dan interaksi tatap muka untuk menjaga kualitas hubungan interpersonalnya

a. Penggunaan media sosial yang dominan : Semua informan (19, 20, 21 tahun) mengatakan bahwa penggunaan media sosial, seperti Instagram, Twitter, TikTok, WhatsApp, dan Facebook, merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka sehari-hari itu Media sosial telah menjadi alat terpenting untuk berkomunikasi, berbagi cerita, dan membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar Anda

b. Dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal:

Dampak negatif:

- 1) Gangguan saat berinteraksi langsung: Informan pertama dan kedua mengakui bahwa mereka sering terganggu oleh notifikasi media sosial, bahkan ketika sedang berbicara dengan orang lain secara langsung. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dan konsentrasi dalam komunikasi interpersonal
- 2) Hilangnya kedekatan emosional: Informan kedua merasa interaksinya dengan keluarga terbatas akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Situasi seperti ini dapat menurunkan kepekaan terhadap situasi keluarga dan mempengaruhi kualitas komunikasi antarpribadi
- 3) Waktu yang terbuang di media sosial: Informan ketiga mengatakan bahwa terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial yang dapat menggantikan interaksi tatap muka dengan orang lain, sehingga menurunkan kualitas komunikasi interpersonal

Dampak positif:

- 1) Penghubung jarak jauh: Informan ketiga mengatakan bahwa media sosial memfasilitasi komunikasi dengan orang tua yang tinggal berjauhan, sehingga memperkuat hubungan meskipun secara fisik terpisah
- 2) Ekspresi diri dan kenyamanan: Informan pertama merasa lebih bebas dan nyaman berkomunikasi melalui media sosial karena mengurangi tekanan untuk langsung menggunakan bahasa yang benar dalam percakapan

c. Upaya mengatasi dampak negatif:

- 1) Manajemen waktu: Ketiga informan sepakat bahwa mengatur waktu penggunaan media sosial merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak negatif. Informan pertama mencoba memisahkan waktu yang digunakan untuk menggunakan media sosial dengan interaksi tatap muka, sedangkan informan kedua dan ketiga mengatakan pentingnya membatasi penggunaan media sosial agar lebih fokus pada interaksi langsung.
- 2) Meningkatkan interaksi langsung: Informan ketiga menekankan pentingnya menyediakan waktu untuk beraktivitas bersama teman dan keluarga untuk menjaga hubungan interpersonal

d. Analisis keseluruhan:

Temuan ini membuktikan bahwasannya penggunaan media sosial oleh remaja memiliki aspek positif dan negatif untuk komunikasi interpersonal. Dampak negatif utamanya adalah berkurangnya perhatian terhadap interaksi tatap muka, sedangkan dampak positifnya adalah mempererat hubungan dengan orang yang berjauhan. Manajemen waktu dan penentuan prioritas menjadi solusi utama yang disarankan informan untuk mengurangi dampak negatif media sosial terhadap komunikasi interpersonal.

Pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada remaja telah menjadi subjek penelitian yang mendalam, mengingat peran penting yang dimainkan oleh platform digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Media sosial tak hanya memfasilitasi interaksi, tetapi juga membentuk cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal remaja, baik dalam konteks positif maupun negatif. Salah satu temuan penting adalah bahwa media sosial dapat meningkatkan pengungkapan diri dan memperluas jaringan sosial remaja.

Menurut Darmawan dkk. (Darmawan et al., 2019) , remaja sering menggunakan media sosial untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih luas, meskipun terkadang mereka menciptakan identitas yang berbeda antara dunia nyata dan dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain, meskipun terkadang dengan cara yang tidak sepenuhnya autentik.

Selain itu, penelitian oleh Rokhim Rokhim (2023) menunjukkan bahwa remaja menikmati interaksi sosial melalui media sosial, yang dapat membantu mereka

mengembangkan keterampilan komunikasi meskipun ada risiko pengurangan interaksi tatap muka. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan.

Penelitian oleh Khuhro dkk. Khuro dkk. (2021) memperlihatkan bahwasannya penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menciptakan persepsi komunikasi di antara pengguna, yang mengarah pada kesalahpahaman dan masalah kesehatan mental. Hal ini selaras dengan temuan Rani (Rani, 2023) , yang mengungkapkan bahwa fenomena seperti cyberbullying dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja dan mengganggu hubungan interpersonal mereka.

Selain itu, penelitian Abdullah dan Chan Abdullah & Chan (2016) menyoroti bahwa meskipun remaja menggunakan media sosial untuk berinteraksi, mereka juga menghadapi tantangan dalam membangun hubungan yang bermakna dan autentik. Lebih lanjut, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi persepsi diri remaja.

Penelitian oleh Ahmed Ahmed (2023) menunjukkan bahwa paparan terhadap konten yang ideal di media sosial dapat menyebabkan perasaan tidak puas dengan diri sendiri dan menurunkan harga diri. Hal ini dapat mengganggu kemampuan remaja untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, karena mereka mungkin merasa tidak cukup baik dibandingkan dengan citra yang mereka lihat di media sosial.

Penelitian oleh Lin Lin (2023) juga menunjukkan bahwa persaingan di antara teman sebaya yang dipicu oleh media sosial dapat menyebabkan persahabatan sosial yang negatif, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja.

Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada remaja adalah fenomena yang kompleks. Meskipun media sosial menawarkan peluang untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan pengungkapan diri, hambatan seperti komunikasi, cyberbullying, dan dampak negatif terhadap persepsi diri juga harus diperhatikan. Maka, penting bagi remaja guna pengembangan keterampilan komunikasi yang seimbang antara interaksi online dan tatap muka, serta untuk memahami dampak penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal mereka.

4. KESIMPULAN

Media digital berdampak yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Di satu sisi, media digital memfasilitasi komunikasi jarak jauh, memungkinkan masyarakat tetap terhubung tanpa batasan geografis, dan mempercepat akses informasi dan kolaborasi. Di sisi lain, penggunaan media digital yang berlebihan dapat menurunkan kualitas komunikasi tatap muka, menurunkan empati, dan menciptakan jarak emosional antar individu, terutama

dalam hubungan keluarga dan persahabatan dekat. Meski media digital menawarkan manfaat, namun penting bagi penggunaannya untuk menjaga keseimbangan komunikasi guna menjaga kualitas hubungan.

Penggunaan media sosial oleh remaja memberikan tantangan dan peluang dalam menjalin komunikasi interpersonal. Remaja perlu menyeimbangkan waktu antara penggunaan media sosial dan interaksi tatap muka untuk menjaga kualitas hubungan interpersonalnya.

Pada umumnya, Media sosial dapat berdampak negatif pada komunikasi interpersonal dalam keluarga, terutama yang memiliki remaja. Kecanduan gadget dan media sosial sering menghalangi waktu berkualitas bersama keluarga. Penggunaan media sosial dapat menyebabkan konflik dan perselisihan antar anggota keluarga. Namun, peran orang tua sangat penting dalam mengendalikan penggunaan media sosial dan gadget oleh anak-anak mereka, serta memfasilitasi komunikasi yang sehat di dalam keluarga. Hal ini akan membantu remaja memahami pentingnya komunikasi interpersonal untuk menjaga hubungan keluarga yang harmonis. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi, mendukung, dan bersedia mendengarkan ketika anak-anak ingin berbagi masalah atau kekhawatiran mereka, karena peran mereka sangat penting dalam membentuk sikap anak dan pengaturan penggunaan media sosial serta gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. and Chan, C. (2016). Social media use among teenagers in brunei darussalam., 195-205.
- Ahmed, M. (2023). Psychological impact of social media addiction on interpersonal relationships in pakistan. *International Journal of Psychology*, 8(4), 53-65.
- Alawiyah, W., Musthofa, S., & Nugraheni, S. (2023). Penggunaan media sosial sebagai media edukasi guna meningkatkan niat berhenti merokok. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(4), 2442-2455.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di kota bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159.
- Devi, S. and Siswati, S. (2020). Hubungan antara pengungkapan diri melalui media sosial melalui media sosial whatsapp dengan komunikasi pada siswa semester empat sma negeri 1 salatiga. *Jurnal Empati*, 7(3), 892-896.
- Firdaus, Z. M., Febriyanti, G. ., Sulistiawati, S., Jumiah, J., & Laksana, A. . (2024). Peran Media Sosial dan Citra Merek dalam Minat Beli Ms Glow. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(2), 119-124.

- Fitrianti, R., & April Laksana. (2022). Public Opinion on The Postponing the 2024 Election on Twitter Social Media by Online Media of Koran Tempo. *LEGAL BRIEF*, 11(3), 1705–1713.
- Khuhro, R., Memon, B., & Wahid, R. (2021). Social media causing communication gap: a study of middle-class families in latifabad, hyderabad, pakistan. *Progressive Research Journal of Arts & Humanities (Prjah)*, 2(1), 53-66.
- Kusumo, P. and Jatmika, D. (2020). Adiksi internet dan keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja. *Psibernetika*, 13(1).
- Lin, B. (2023). The social media influence on youth spending. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 4(1), 92-100.
- Rani, N. (2023). The dark side of using social media. *I-iECONS*, 504-512.
- Rokhim, M. (2023). Systematic literature review implementasi interpersonal skill remaja dalam penggunaan media sosial. *Jitter Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 4(2), 1822.
- Salim, M. (2023). Intensitas mengakses aplikasi tiktok dan pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal remaja. *Warta Iski*, 6(1), 13-24.
- Siregar, D. A., Harahap, M. H., Harahap, N. . (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja Dalam Keluarga. *Dawatuna Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 893-900.
- Zaenudin, Z., & Laksana, A. (2024). Pelanggaran Digital Sebagai Tindak Kejahatan dalam Hukum Pidana pada Undang-Undang ITE. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2)